

Yudhistira: Vol. 1, No. 1 February, 2025

Bamala Institute, Kraksaan Probolinggo Jawa Timur

<https://ejournal.bamala.org/index.php/yudhistira/home>

Halaman: 1-7

## KONSEP KEBAHAGIAN HIDUP PERSPEKTIF MARCUS AURELIUS

Muhammad Fery<sup>1</sup>

Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

[muhammadfery945@gmail.com](mailto:muhammadfery945@gmail.com)<sup>1</sup>

### *Abstract*

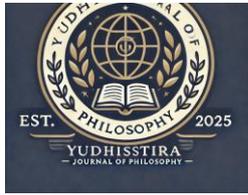
*The many views on the concept of pleasure in life will not reach a conclusion, so this study focuses primarily on examining the concept of pleasure in the thoughts of Marcus Aurelius from the perspective of Stoicism philosophy. The method in this study uses the library research method. This study is a method that collects all the correct data. This concerns the theme of the problem in this study. The data sources received by researchers are primary data and secondary data. The primary data used for this study are books related to the concept of pleasure in the thoughts of Marcus Aurelius, seen from the perspective of Stoicism philosophy. Secondary sources in this study are scientific works such as journals of historical stories related to the concept of pleasure in the thoughts of Marcus Aurelius. The result is that human enjoyment of life can be achieved by living a life path that is in harmony with the universe and focusing on things that are under control. This study concludes that in the thoughts of Marcus Aurelius there are various methods that can be implemented so that humans can get pleasure from life, these methods are centered in the teachings of Stoicism. The teachings of stoicism are truly implemented and important in life in the current era, because stoicism not only teaches theoretical ones but also practical ones which are carried out through training.*

**Keywords:** *concept of happiness in life, Marcus Aurelius, Stoicism philosophy,*

### **Abstrak**

Banyaknya pandangan tentang konsep kesenangan hidup ini tidak akan mendapatkan kesimpulan maka Kajian ini fokus utamanya mengkaji konsep kesenangan dalam pemikiran marcus aurelius di lihat dari perspektif filsafat stoikisme. Metode di dalam kajian ini memakai metode kepustakaan (library research) kajian ini adalah sebuah metode yang menghimpun seluruh data yang benar. Yang bersangkutan mengenai tema permasalahan di dalam kajian ini. Sumber data yang diterima oleh peneliti ialah data primer dan data sekunder. Data primer ini dipakai untuk kajian ini berupa buku-buku yang bersangkutan mengenai konsep kesenangan dalam pemikiran marcus aurelius di lihat dari perspektif filsafat stoikisme. sekunder sumber di dalam kajian ini berupa karya ilmiah seperti jurnal kisah kisah sejarah yang bersangkutan dengan konsep kesenangan dalam pemikiran marcus aurelius. Hasil bahwasanya kesenangan hidup insan bisa di capai dengan jalur hidup yang selaras dengan alam semesta dan memusatkan diri terhadap hal-hal yang ada di bawah kendali. Kajian ini menyimpulkan bahwasanya dalam pemikiran marcus aurelius bermacam metode yang bisa dilaksanakan supaya insan bisa mendapatkan kesenangan hidupnya, metode ini terpusat didalam ajaran stoikisme. Ajaran stoikisme betul terimplementatif dan penting didalam kehidupan di era sekarang ini, karena stoikisme bukan hanya mengajarkan yang sifatnya teoritis tetapi juga sifatnya praktis yang dilaksanakan melalui jalur latihan.

**Kata Kunci:** konsep kebahagiaan hidup, marcus aurelius, filsafat stoikisme.



## I. PENDAHULUAN

Kesenangan adalah suatu misi utama yang mau dicapai oleh seluruh makhluk hidup yang berada di muka bumi terutama didalam kehidupannya. Maka dalam hal ini untuk merasakan kesenangan ntah itu di dunia maupun di akhirat ini telah menjadi sebuah jalan kehidupan yang diinginkan oleh setiap makhluk. Tidak ada satupun makhluk yang menginginkan kehidupan yang susah ataupun menderita baik itu di dunia dan di akhirat. Telah berbagai macam metode yang dipakai untuk meraih sebuah kesenangan, metode yang digunakanpun tidak sama antara makhluk yang satu dengan yang lainnya, maka sangat luas jalan untuk mencapai kesenangan.(Kirana, 2023)

Didalam aktivitas kehidupan manusia pastilah mempunyai kemauan untuk kesenangan macam-macam metode dilaksanakan untuk menemukan kesenangan ada yang yakin bahwasanya kesenangan itu bisa diraih dengan gelar yang tinggi, dan pendapatan yang besar atau dengan banyak bersyukur bisa menghadirkan kesenangan. Tapi ada juga yang mencari kesenangan dengan metode yang tercela atau bisa disebut dengan cara yang tidak diridoi oleh tuhan yang maha esa. Dengan argumen bahwa dengan metode seperti yang dilakukan bisa menghadirkan kebahagiaan. Semua manusia mempunyai jalur ataupun metode untuk kesenangan sesuai keyakinannya masing-masing.(Faeruziani, 2023) Banyak sekali pendapat ataupun pandangan tentang konsep kebahagiaan ada yang beranggapan kebahagiaan ialah saat seseorang bisa meraih kedudukan terbaik dari sebuah herarki. Banyak sekali yang beranggapan bahwasanya kesenangan itu berpatokan kepada hal-hal yang cirinya abstrak seperti halnya kesenangan hidup, keberhasilan, kedamaian, ataupun yang lain sebagainya. Kasus kesenangan adalah salah satu hal yang tidak pernah berkurang dan masih menjadi topik utama dimasa sekarang. Dan banyak juga perspektif tentang kesenangan tersebut, dimulai dari psikologi, Al-Qur-an, bahkan filsafat.(Dike, 2024)

Terutama limpahnya tokoh besar filsafat yang mendeskripsikan tentang konsep kesenangan seperi tokoh besar filsafat aristoteles socrates dan marcus aureli dari, aristoteles berpendapat bahwasanya kesenangan adalah corak kedamaian pribadi yang baik. Selanjunya ialah socrates seseorang bisa meraih kesenangan melalui beberapa aspek kedamaian, bersihnya jasmani, kekayaan, jabatan, dan sebagainya. Selanjunya ialah marcus aurelius- marcus ini adalah salah satu tokoh yakni dari aliran filsafat stoikisme ia juga mengutarakan konsep kesenangan dengan menerangkan bahwasanya kesenangan ini bisa di capai ketika seseorang bisa mengontrol pikirannya.(Hadi, t.t.)

Maka dalam hal ini tentang konsep kesenangan didalam hidup tidak akan mendapatkan kesimpulan tolak ukur yang macam macam bagi setiap manusia bisa berdampak mengimplementasikan konsep kesenanganya juga berbeda, oleh karena itu kajian ini melihat pentingnya untuk mengkaji tentang konsep kesenangan dalam pemikiran marcus aurelius di lihat dari perspektif filsafat stoikisme. Kasus di dalam kajian ini ialah tentang konsep kesenangan dalam pikiran marcus aurelius di lihat dari perspektif filsafat stoikisme. Rumusan masalah di dalam kajian ini ialah bagaimana konsep kesenangan dalam pemikiran marcus aurelius di lihat dari perspektif filsafat stoikisme. Tujuan kajian ini ialah untuk mengkaji tentang konsep kesenangan dalam pemikiran marcus aurelius di lihat dari perspektif filsafat stoikisme. Peneliti

berharap kajian ini mempunyai implikasi dan faedah untuk kemajuan kajian mengenai konsep kesenangan dalam pemikiran marcus aurelius di lihat dari perspektif filsafat stoikisme (Mahbubi, 2016).

## **II. METODE**

Metode di dalam kajian ini memakai metode kepustakaan (library research) kajian ini adalah sebuah metode yang menghimpun seluruh data yang benar. Yang bersangkutan mengenai tema permasalahan di dalam kajian ini. (Danandjaja, 2014) Selanjutnya sumber data yang dipakai di dalam kajian ini ialah mempunyai anggaran yang tidak bisa dihitung seperti contoh bisa cirinya berupa karya tulis buku, dan bisa seperti karya ilmiah jurnal dan lain sebagainya.

Sumber data yang diterima oleh peneliti ialah data primer dan data sekunder. Data primer ini dipakai untuk kajian ini berupa buku-buku yang bersangkutan mengenai konsep kesenangan dalam pemikiran marcus aurelius di lihat dari perspektif filsafat stoikisme (Mahbubi, 2024). selanjutnya data sekunder sumber di dalam kajian ini berupa karya ilmiah seperti jurnal kisah kisah sejarah yang bersangkutan dengan konsep kesenangan dalam pemikiran marcus aurelius Teknik pengumpulan data di kajian ini adalah dengan menelusuri semua jurnal maupun buku yang bersangkutan mengenai konsep kebahagiaan hidup menurut pemikiran marcus aurelius sehingga menciptakan kajian yang luar biasa (Djaali, 2021).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi Marcus Aurelius**

Marcus Aurelius adalah seorang kaisar romawi pada tahun 161-160 M, dia dilahirkan pada tahun 26 april 121 masehi yakni di Roma, Itali pada periode pemerintahan kaisar Hadrian, dan nama ayahnya bernama Marcus Annius Verus, dan ibunya bernama Domitia Lucilla, dan dia dilahirkan dengan nama Marcus Annius Catilius severus. Tetapi disaat ayahnya adalah seorang bangsawan yang mana meninggal dunia disaat muda. Lalau ia di rawat oleh kakeknya nama kakeknya adalah aurelius antonius. Pendidikan yang pertama di prakarsai yakni oleh ibunya yang membimbingnya belajar membaca maupun menulis, lalu setelah itu baru marcus aurelius menimba ilmu terhadap orang lain yang dikenalkan oleh ibunya terhadap para ahli didalam bidang filsafat, ia menjuluki gurunya dengan jenius rusticus yang sabar membimbingnya dengan menulis surat dengan alat seadanya dan gaya sederhana. (AHMAD, 2024)

Barulah pada tahun 133 M disaat itu ia meranjak umur 12 tahun marcus aurelius menimba ilmu kepada seorang gurunya yang bernama diognetus, ilmu yang diberikan oleh diognetus ialah marcus belajar untuk tidak meyiakan waktu terhadap sesuatu yang tidak ada manfaatnya dan menghindari dari hiburan dunia. Diognetus begitu sangat mengawasi marcus agar supaya tidak terhasut terhadap hal yang sifatnya tipuan duniawi, contoh seperti halnya jimat, sihir, dan lain lain. Bahkan hal tersebut di anggap sebagai suatu pelecehan tentang hal-hal yang sifatnya supranatural, saat itulah marcus bertumbuh menjadi seorang filsuf stoa yang mempuny ai keinginan yang begitu tinggi, berkat dari keinanya ia sangat semangat dan aktif menimba ilmu dan menorehkan macam-macam karyanya.

Karya pertama marcus aurelius ialah sebuah catatan harian temanya adalah Ei Heauton (Add se ipsum, To Himself), buku tersebut meruapkan angan-angan seorang raja yang kesunyian yang mana keras di bawah paksaan dan tanggung jawab yang begitu besar seorang raja yang selalu menginginkan



menjadi insan yang jujur maupun bertanggung jawab atas semua kewajibannya terhadap rakyat. (Wibowo, 2019)

### **Konsep Kebahagiaan Hidup**

Pada umumnya kesenangan itu adalah sesuatu yang fitrah maupun kemauan bawaan sebab kemampuan ini sudah ada didalam pribadi mahluk sejak dia hidup. Kesenangan ini ialah suatu ciri emosi yang baik dan yang bermakna, tetapi barometer suatu kesenangan bukan hanya bisa nampak dari coraknya kecuali dengan lewat luapan yang terlihat secara eksplisit. Mengenai konsep kebahagiaan berlimpah sekali salah satunya ialah tingginya penafsiran mengenai makna dari kesenangan. Yang mana corak emosi yang baik berdampak pasif bahkan cenderung menunggu likaliku kehidupan yang mengagumkan terlebih dahulu untuk bisa menikmatinya. (Alawi, 2024)

Menurut pandangan beberapa filsuf Yunani kesenangan ini merupakan salah satu tingkatan pencapaian level tertinggi manusia, seperti halnya Sokrates, Plato, Aristoteles, dan Marcus Aurelius dan lain sebagainya. Menurut pandangan Sokrates kesenangan yang sesungguhnya ialah (kesenangan jiwa) menurunya hidup bahagia ialah menjalankan semua ilmu mengenai hidup yang benar. Pengetahuan adalah suatu kewajiban maupun jalur utama didalam proses menciptakan kesenangan hidup. Selanjutnya ialah Plato ia berpendapat bahwa kesenangan bisa dinikmati jika gerak pribadinya menuju terhadap suatu yang ada diluar diri manusia, yang bisa kita sebut Tuhan, maka kita dapat menyimpulkan bahwasanya Plato mempercayai terhadap hal-hal yang berada diluar jangkauan manusia yang bisa menjadi akar dari kesenangan Plato pun berkeyakinan teguh jika gerak pribadi insan bertambah ke jalur terhadap hal yang sifatnya transedental maka kata Plato insan tersebut bisa semakin menikmati kesenangan maupun ketentraman pribadinya. (Aziza, t.t.)

Kesenangan hidup mempunyai makna suatu kebahagiaan maupun ketenangan didalam kehidupan yang mana sifatnya lahir setukus hati, hidup kesenangan ialah fokus utama di seluruh insan. Didalam hidup kesenangan bisa berupa ketentraman hidup yang baik, aman dan melaksanakan kebaikan. Sebagai fokus utama didalam kehidupan, kesenangan kerap sekali disamakan terhadap suatu keadaan didalam hidup yang mana terlepas dari macam-macam pengalaman kesedihan yang menjadikan insan menganggab bersedih. Setelah melalui jalur pengalaman hidup yang tak bahagia ini, insan lalu berupaya mengisi kesehariannya dengan macam-macam kesenangan. Kesenangan hidup itu bukan salah satu kondisi yang mana hidup di lalui tanpa ada sebuah kesedihan, sebab didalam kesedihan itulah ada suatu proses bahkan berjuang untuk meraih kesenangan, sehingga kesedihan itu bisa menjadi alat yang dipakai dengan visi agar bisa paham makna kesenangan yang sebenarnya. Tidak bisa ditolak bahwasanya kesedihan maupun kasus didalam kehidupan, cepatnya waktu berputar semakin hari seseorang makin tidak tenang melaksanakan kehidupannya, tetapi orang-orang yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk bisa mencapai kesenangan hidup, kasus tersebut justru untuk bisa mensupport manusia supaya senantiasa mendapatkan jalur untuk bisa finis terhadap hidup bahagia. (PERTIWI, 2023)

Untuk bisa menikmati kesenangan insan tidak bisa menempuh dengan satu jalur saja, banyak jalur maka semakin besar pula kesempatan orang tersebut untuk meraih kesenangan, luasnya jalur yang bisa di jalankan bukan berarti menghalalkan semua cara untuk bisa mencapainya, jalur yang benar dan sesuai dengan tuntunan agama.

Jalur yang bisa dilewati untuk bisa mencapai hidup kesenangan ini dibagi menjadi dua yaitu melalui ritual ubudiah dan praktek sosial, ritual ubudiah merupakan jalur untuk bisa meraih kesenangan terkumpul didala, suatu istilah yang terkenal dengan takwa. Takwa tersebut diartikan sebagai perilaku menjauhi kekufuran dengan jalur beriman terhadap tuhan yang maha esa. Selanjutnya praktek sosial didalam aktivitas masyarakat ada macam macam metode yang bisa dilaksanakan ialah berperilaku adil dan selalu bersyukur dan senantiasa untuk membujuk terhadap kebenaran.(Simangunsong, 2024)

### **Konsep Kebahagiaan Hidup Dalam Pemikiran Marcus Aurelius**

Marcus aurelius terkenal sebagai seorang filsuf stoikisme setelah mengarang suatu karyanya yang berjudul *meditations* yang mana tulisan ini telah tersedia didalam buku ini, buku tersebut mencetuskan menai pemikiran insan yang hebat bahkan kesederhanaan yang wajar yang terbentuk didalam stoikisme. Banyak sekali yang terlihat pemberian pemikiran dari marcus aurelius didalam stoikisme yang paling utama adalah mengenai konsep kesenangan hidup, diantaranya ialah kata marcus aurelius “hidup itu harus harmonis dengan alam”. Pemikiran tersebut yang dijadikan sebuah ajaran didalam filsafat stoikisme. Nautre berpendapat jika hal tersebut diimplementasikan terhadap insan bisa dimaknai sebagai rasio, nalar, sehat, maupun kelebihan untuk melaksanakan kebaikan, insan yang hidup harmonis dengan alam ialah ia yang hidup searah dengan fitrahnya yaitu sebagai maluk yang bernalar.(Afrelia, 2023)

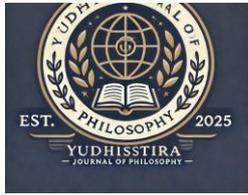
Maka dalam hal ini konsep kesenangan hidup insan tergantung terhadap pemakaian nalar maupun rasio insan, insan yang tidak hidup harmonis dengan alam, maka begitu sensitif menikmati kesedihan didalam kehidupannya. Hal tersebut dihasilkan sebab ia tidak memakai nalarnya maupun rasionya yang telah diberikan alam terhadap semua makhluk, ketika seorang melakukan sesuatu yang dia kerjakan tidak memberikan sesuatu yang baik, maka hal seperti inilah yang dimaksud oleh stoikisme.

Hidup harus harmonis dengan alam dengan harmonis dengan alam maka selalu memakai nalarnya dimanapun dan kapanpun supaya disetiap akhir dari kondisi tersebut berakhir dengan kebaikan. Kesenangan didalam hidup sesuai dengan rasio alam bisa diraih dengan jalur apatheia, yaitu ketika insan jauh dari macam-macam emosi yang buruk.

Selain kaidah yang di cetuskan oleh marcus diatas ia juga mengutamakan kesenangan insan terhadap konsep kendali, gagasannya tentang konsep kendali searah dengan filsuf yang bernama epictetus, yang mana ada dua konsep besar didalam kendali ialah dikotomi kendali “kamu mempunyai kendali mengenai pikiranmu (bukan insiden-insiden diluar pikiranmu). Sadari hal ini maka kamu bisa menjumpai kekuasaan, bisa di artikan dikonomi kendali tersebut adalah sesuatu yang mana selebihnya berada diluar kendali manusia, marcus maupun stoikisme mengarahkan bahwasanya kesenangan yang sebenarnya hanya bisa di capai dari suatu yang dapat kita kontrol dan hal yang ada dibawah kendaki kita, seperti contoh pendapat, persepsi keinginan tujuan dan semua hal yang praktis.(Hadi, t.t.)

### **Filsafat stoikisme Marcus Aurelius Konsep Kebahagiaan Hidup**

Filsafat stoikisme adalah salah satu diantaranya berlimpahnya ajaran filsafat yang mana pada era sekarang besar disukai sebab alirannya mengajarkan yang sangat meng implementatif maupun penting didalam kehidupan yang baru, aliaran ini pelopor utamananya ialah filsuf yang bernama Zeno dari kition pada tahun 300 SM, filsafat stoikisme adalah salah satu ajaran filsafat yang mempunyai



pemikiran bahwanya untuk bersyukur untuk semua hal yang telah terjadi, insan harus bisa mengatur emosi yang ada didalam dirinya, insan yang mengikuti ajaran ini diberi nama sebagai kaum stoa. Aliran stoikisme ini merupakan sebuah ajaran filsafat yang mana didalamnya bukan hanya ada kajian secara teoritis, tetapi juga ada juga kajian praktis tentang konsep kesenangan hidup. Maka hal tersebutlah yang membedakan antara stoikisme dengan ajaran filsafat lainnya filsafat yang lainnya lebih memfokuskan terhadap diskusi dan kecerdasan tentang gagasan bahkan konsep yang abstrak, didalam pandangan filsafat stoikisme insan yang bahagia ialah dia yang semuanya mencocokkan pribadinya dengan hukum alam maupun kekeluasaan.

Dalam pandangan stoikisme kesenangan bisa dicapai dengan metode yang biasa, dengan insan yang leluasa dari macam-macam emosi yang buruk maupun segala hati yang terganggu, didalam kacamata aliran stoikisme emosi yang buruk ini bisa di maknai sebagai sebuah hasrat yang kondisinya melebihi rutinitas tertentu. Maka sebab itu stoikisme bertujuan mengarahkan insan supaya terhindar dari hasrat ini dengan jalur latihan yang nyata. Didalam ajaran stoikisme kunci kesenangan ialah insan terhindar dari macam macam nafsu yang abstrak, ketagihan tentang suatu yang hilang kendali kebencian maupun risau yang berlebih.(Aziza, t.t.)

Aliran stoikisme secara umum mencetuskan bahwasanya kesenangan bisa di raih ketika insan hidup bergandengan arete, arete tersebut bisa diartikan sebagai meaksanakan sifat maupun hakekat dari mahluk dengan benar. Insan ketika mempunyai visi yang berkeinginan keras mencapai sesuatu, tindakan stoikisme lalu bertindak untuk memperlihatkan bagaimana insan wajib bisa memecahkan suatu yang benar dari suatu yang salah bahkan fokus terhadap suatu yang bisa dikendalikan.

Seterusnya aliran stoikisme juga mengarahkan terhadap tingkah laku bahwasanya sebagai manusia dia harus bisa fokus terhadap macam-macam hal yang bisa dikendalikannya, bukan itu saja stoikisme juga mengharuskan adanya rasa sebuah tanggung jawab untuk tidak terhasut oleh macam-macam hal yang berada di luar kendali manusia. Maka kita dapat menyimpulkan bahwasanya aliran stoikisme tidak jauh berbeda dengan macam-macam tradisi filsafat yunani, dan ajaran stoikisme bisa dipahami sebagai seni hidup yang mana ajarannya bertuju terhadap kebahagiaan atas dasar nalar dan rasio untuk cara hidup insan terhadap alam.(Simangunsong, 2024)

#### **IV. SIMPULAN**

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dalam pemikiran Marcus Aurelius ada macam-macam cara yang bisa dilaksanakan supaya insan bisa menjumpai kesenangan didalam kehidupannya, dan cara tersebut telah terhimpun didalam aliran stoikisme yang begitu implementatif dan relevan dengan kehidupan di era sekarang ini. Karena stoikisme bukan saja mengajarkan yang sifatnya teoritis tetapi juga sifatnya praktis yang di laksanakan melalui jalur latihan yang konkrit. Kajian ini secara teoritis mengharapkan mempunyai faedah sebagai kajian yang sepengetahuan peneliti kajian ini yang ke 3-4-5 kalinya mengenai konsep kebahagiaan hidup dalam pemikiran Marcus Aurelius dilihat berdasarkan perspektif filsafat stoikisme.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afrelia, S. (2023). *Pemikiran Ibnu Sina Dalam Konsep Kebahagiaan Jiwa Dan Raga Manusia*. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Ahmad, A. F. (2024). *Konsep Pengendalian Diri Menurut Ibnu Bajjah Dan Marcus Aurelius*. Uin Raden Intan Lampung.
- Alawi, M. H. (2024). *Pandangan Ilmu Tasawuf Dalam Zuhud Mengenai Pemahaman Stoikisme Era Modern: Studi Komparatif Konsep Zuhud Hamka Dengan Stoikisme Era Modern Henry Manampiring*. Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Aziza, D. D. (T.T.). *Titik Temu Kontrol Diri Marcus Aurelius Dan Mujahadah Nafs Al-Ghazali (Suatu Kajian Komparasi)*. Fu.
- Danandjaja, J. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
- Dike, D. M. P. (2024). Hustle Culture Mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri Palembang: Analisis Stoikisme Marcus Aurelius: Analisis Stoikisme Marcus Aurelius. *El-Fikr: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 5(2), 121–136.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Faeruziani, Z. A. (2023). Ide Self Love Generasi Z Dalam Perspektif Filsafat Stoikisme Marcus Aurelius. *Gunung Djati Conference Series*, 24, 860–870.
- Hadi, A. (T.T.). *Kebahagiaan Dalam Perspektif Stoikisme Marcus Aurelius Dan Ibnu Miskawaih*.
- Kirana, D. A. (2023). Konsep Kebahagiaan Hidup Menurut Marcus Aurelius Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Stoikisme. *Gunung Djati Conference Series*, 24, 257–268.
- Mahbubi, M. (2016). Implementasi Aliran-Aliran Filsafat Barat Terhadap Pendidikan. *Al-Di'ayah*, 5(1), 91–116.
- Mahbubi, M. (2024). *Filsafat Ilmu; Sebuah Catatan Ringkas*. Global Aksara.
- Pertiwi, Y. (2023). *Parenting Dalam Perspektif Stoikisme Era Modern Dan Relevansinya Dengan Ajaran Islam*. Uin Fatmawati Sukarno.
- Simangunsong, A. A. (2024). *Konsep Pengendalian Diri Filsafat Stoikisme Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Wibowo, A. S. (2019). *Ataraxia: Bahagia Menurut Stoikisme*. Pt Kanisius.